

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi menyiapkan generasi muda di masa yang akan datang. Perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan tuntutan kehidupan pribadi dan warga masyarakat serta tuntutan dunia kerja yang sangat cepat, mengakibatkan perkembangan pendidikan yang semakin cepat dan tuntutan terhadap mutu pendidikan yang semakin tinggi. Perkembangan yang sangat cepat dalam dunia pendidikan, dapat dilihat dari perkembangan jenjang pendidikan dan jenis pendidikan.

Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan pengalaman belajar itu, diharapkan mampu mengembangkan potensi diri peserta didik, sehingga siap digunakan untuk memecahkan problema hidupnya. Oleh karena itu sebuah sistem pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berpotensi yang mampu berkompetisi di era globalisasi. Pendidikan yang di maksud untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja seperti *life skill*.

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 ayat (3), yang menyebutkan bahwa “Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal,

kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.

Life skill merupakan inovasi dalam pembelajaran melalui rekayasa mendekatkan dunia sekolah dengan dunia kerja atau jenjang pendidikan selanjutnya. Pengembangan sekolah yang berorientasi *life skill* tidak dimaksud untuk mendikte sekolah, tetapi hanya menawarkan berbagai kemungkinan yang dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi riil sekolah, baik ditinjau dari keberadaan peserta didiknya maupun kehidupan masyarakat sekitar. Pendidikan *life skill* tidak hanya sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan yang di miliki peserta didik, akan tetapi mengintegrasikan prinsip-prinsip *life skill* ke dalam mata pelajaran. Ada tiga prinsip yang mendasar dalam pelaksanaan pendidikan *life skill*, yaitu: 1) etika-sosio-religius bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan, 2) pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be*, dan *learning to live together*, dan 3) pelaksanaan pendidikan *life skill* dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS).

Pengembangan Sekolah berkeunggulan khusus dengan berorientasi pada pengembangan *life skill* pada dasarnya tidak mengubah sistem pendidikan dan tidak juga menjadikan pendidikan hanya sebagai latihan kerja. Sekolah berwawasan khusus yang akan dikembangkan justru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk meningkatkan potensinya, bahkan memberikan peluang pada peserta didik untuk memperoleh bekal keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya, terutama bagi mereka yang karena sesuatu hal tidak dapat

melanjutkan pendidikannya. Peserta didik yang sedang menjalani proses perkembangan dengan belajar di institusi pendidikan butuh mempersiapkan diri untuk kelak berpartisipasi dalam usaha pembangunan sekaligus mengasah potensi untuk mengembangkan dan memperkaya dirinya sendiri. Setiap generasi muda harus dibantu menemukan gambaran dalam dunia kerja yang sesuai baginya dan sekaligus memberi sumbangan maksimal bagi pembangunan nasional.

Pendidikan *life skill* di nilai berhasil jika guru memiliki kompetensi dalam menerapkan prinsip-prinsip *life skill*. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan serta kreativitas dalam menerapkan pembelajaran *life skill* di sekolah. Guru harus dapat mensinergikan berbagai mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan siswa, di manapun ia berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang senantiasa mengarahkan siswa membantu mereka untuk meningkatkan bakat dan potensi diri menuju hidup yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas dan observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Gorontalo, sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama Kepala Laboratorium *life skill* bahwa sekolah tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip *life skill* namun belum berjalan efektif di karenakan tidak semua guru memiliki kompetensi dalam menerapkan prinsip-prinsip *life skill*, guru beranggapan bahwa pengembangan *life skill* hanya dapat di terapkan pada kegiatan *life skill*nya saja sedangkan pengembangan *life skill* dapat di terapkan dalam mata pelajaran. Atas dasar pemikiran inilah penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian guna

mengkaji masalah tersebut secara sistematis dalam formulasi judul “*Kompetensi Guru dalam Penerapan Prinsip-prinsip Life Skill di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Gorontalo*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi guru dalam pengintegrasian etika, sosio dan religius dalam menunjang kecakapan akademik siswa di MAN Model Gorontalo?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam pembelajaran *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together* dalam menunjang kecakapan akademik siswa di MAN Model Gorontalo?
3. Bagaimana otonomi guru dalam pelaksanaan *life skill* di MAN Model Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kompetensi guru dalam pengintegrasian etika, sosio dan religius dalam dalam menunjang kecakapan akademik siswa di MAN Model Gorontalo
2. Mendeskripsikan kompetensi guru dalam pembelajaran *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together* dalam menunjang kecakapan akademik siswa di MAN Model Gorontalo
3. Mendeskripsikan otonomi guru dalam pelaksanaan *life skill* di MAN Model Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas penerapan pendidikan *life skill* di sekolah.
2. Bagi guru, penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan pendidikan *life skill* di sekolah.
3. Bagi siswa, Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta mengembangkan *life skill* siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan *life skill*.